

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKADEMI REFRAKSI OPTISI (ARO) YLPTK-PADANG

MEGA ELFIA

Akademi Refraksi Optisi YLPTK Padang

email: mega_elfia@yahoo.com

Abstract: *There are many factors affecting learning achievement include: external factors namely social environment and non social environment, factors of the consisting of physiological factors and psychological factors, and learning approach factors. One of important factors in an individual which psychological factors affecting learning achievement is motivation to learn. With high motivation, then will get a high learning achievement too. This is research aims to know about the relationship between motivation to achievement with learning achievement. Design of this research is analytic, with use approach descriptive correlational.. Subject of this research is ARO student year 2018. Total sample of this research is 82 people and use total sample. Processing the statistical data for the relationship between motivation to learn with learning achievement use Spearman test. The result of this research show a significant relationship between motivation to achievement with learning achievement ($r=0,243$ $p=0,213$). In conclusion there was a relation ship between motivation to achievement with learning achievement ARO student YLPTK Padang.*

Keywords: *motivation to achievement, learning achievement.*

Abstrak: Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi: faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, faktor yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor pendekatan pembelajaran. Salah satu faktor penting dalam diri seseorang yang merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Dengan motivasi tinggi, maka akan mendapat prestasi belajar yang tinggi pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar dengan prestasi belajar. Desain penelitian ini adalah analitik, dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa ARO tahun 2018. Total sampel penelitian ini adalah 82 orang dan menggunakan total sampel. Mengolah data statistik untuk hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan uji Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar dengan prestasi belajar ($r = 0,243$ $p = 0,213$). Kesimpulannya ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar ARO siswa YLPTK Padang.

Kata kunci: motivasi berprestasi, prestasi belajar.

A. Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan hasil kepandaian yang telah dicapai oleh seorang individu, untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Erwee, 1986). Prestasi belajar mahasiswa dalam bidang akademik, dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang disajikan dalam Kartu Hasil Studi (KHS). Setiap mahasiswa harus memiliki prestasi belajar yang baik, karena setiap perguruan tinggi memiliki standar kelulusan yang harus dicapai oleh mahasiswanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah faktor dari luar (eksternal) yakni lingkungan sosial (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) dan non sosial (sarana dan prasarana belajar, baik di rumah maupun di kampus), faktor dari dalam (internal) yakni aspek fisiologis (kesehatan badan dan panca indra) dan psikologis (minat, bakat, sikap, intelegensi dan motivasi), dan faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor dari dalam dan

aspek psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Dalam motivasi, ada keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang, termasuk belajar (Azwar, 2004; Syah, 2011).

Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan belajar dengan giat dan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula (Mc. Clelland, 1960). Menurut Piaget, masa remaja adalah masa di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama dalam masalah hak. Menurut Ahmadi dan Sholeh, masa remaja akhir adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Jadi, masa remaja akhir merupakan masa penutup dari masa remaja, dimana pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi atau jati dirinya. Mereka sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup (*way of life*) yang hendak dilaluinya. Kemampuan berpikir remaja akhir lebih matang, sempurna dan pandangan yang lebih realistis serta adanya kebutuhan untuk menentukan masa depan menjadi lebih terasa, sehingga mendorongnya untuk lebih cenderung melihat ke masa depan. Pada remaja akhir pencapaian prestasi akademik yang baik menjadi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan, mereka telah berpikir dengan pencapaian prestasi akademik yang baik adalah sebagai bekal untuk mempersiapkan karir mereka kedepannya.

Penelitian Widiyatmo (2010); Hamdu dan Agustina 2011); Li dan Pan (2009), mengenai hubungan antara motivasi dan prestasi belajar, hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Maka dalam penelitian ini mempunyai asumsi bahwa motivasi berprestasi yang tinggi juga akan menjadikan indeks prestasi cenderung tinggi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional, sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi (X) dan sebagai variabel terikat yaitu indeks prestasi mahasiswa (Y). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi-YLPTSB Padang angkatan 2016-2017 dengan jumlah mahasiswa 82, pengambilan sampel penelitian ini dengan cara *total sampling*.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian dilihat dari hasil pengolahan angket motivasi berprestasi dan studi dokumentasi terhadap indeks prestasi (IP) mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data IP Mahasiswa

R	K	F	%
2,75 - 4,0	SM	76	93
2,0 - 2,74	M	4	4,9
< 2	KM	2	2,4
		82	100

Keterangan:

- R : Rentangan
- K : Kriteria
- SM : Sangat Memuaskan
- M : Memuaskan
- F : Frekuensi

Sumber: *Tata Usaha ARO*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa secara keseluruhan IP mahasiswa ARO berada pada kategori sangat memuaskan sebanyak 93 %, kategori memuaskan 4,9% dan kategori kurang memuaskan hanya 2,4%. Dapat disimpulkan bahwa IP mahasiswa ARO angkatan 2016-2017 berada pada kategori sangat memuaskan.

Tabel 2. Data Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Skor	K	F	%
≥ 189	ST	6	7,32
177-188	T	22	26,8
163-176	S	35	42,7
151-162	R	9	11
< 151	SR	10	12,2
Jumlah		82	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa motivasi berprestasi mahasiswa ARO berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 42,7, kategori sangat tinggi hanya 7,32%, kategori tinggi 26,8%, dan sekitar 23,2% berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Dapat disimpulkan, kondisi motivasi berprestasi mahasiswa hanya berada pada kategori sedang.

Hasil analisis dan perhitungan korelasi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Korelasi Motivasi Berprestasi dengan IP

		X	Y
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	0,243*
	Sig. (2-tailed)		0,028
	N	82	82
IP	Pearson Correlation	0,243*	1
	Sig. (2-tailed)	0,028	
	N	82	82

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi dengan menggunakan spss versi 20.00 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.243 (r hitung) sedangkan r tabel= 0.213 pada taraf signifikans 5 %, artinya r hitung > r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi berprestasi dengan IP. Dimana semakin tinggi skor atau kondisi motivasi berprestasi mahasiswa maka akan cenderung tinggi indeks prestasinya.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pada umumnya mahasiswa ARO-YLPTK memiliki motivasi berprestasi yang cukup tinggi atau sedang. Namun masih

ada mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Menurut Atkinson dan Raynor (1978), individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah biasanya: memilih tugas yang terlalu mudah atau sukar, kurang memiliki tanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakannya., tidak menyukai pemberian umpan balik, menyenangi pekerjaan yang berstruktur. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak buruk pada prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa bidikmisi nantinya. Sejalan dengan pendapat Marwisni Hasan (2006) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu cara berfikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertingkah laku secara giat untuk meraih sesuatu hasil atau prestasi. Dengan demikian apabila motivasi berprestasi mahasiswa rendah maka hasil belajar atau prestasi akademik akan cenderung rendah. Mahasiswa yang sudah mendalami aturan perkuliahan di kampus akan mulai meyakini bahwasanya keberhasilan yang mereka peroleh hanya akan ditentukan oleh usahanya sendiri. Berbeda dengan mahasiswa tingkat satu, informasi-informasi yang kurang tepat diberikan oleh mahasiswa tingkat atas akan menjadikan keyakinan-keyakinan mereka akan sukses kuliah di perguruan tinggi lebih menempatkan ke pihak lain misalnya kedekatan dengan dosen.

Selain itu, motivasi yang rendah menunjukkan kurangnya dorongan dalam diri mahasiswa dan dorongan dari luar. Menurut Musbikin (2012:95) motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Mahasiswa melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong mahasiswa untuk belajar, bila mahasiswa sudah termotivasi untuk belajar, maka mahasiswa akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

Dari hasil analisis korelasi dengan menggunakan spss versi 20.00 ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi berprestasi dengan indeks prestasi mahasiswa. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka kecenderungan semakin tinggi pula indeks prestasinya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mc. Clelland (1960) motivasi dihubungkan dengan tingkat yang lebih tinggi akan kebutuhan untuk berprestasi. Semakin tinggi kebutuhan atau dorongan seseorang untuk berprestasi maka mereka akan mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, temuan Larsen & Buss (2002) mengungkapkan bahwa pribadi-pribadi yang mempunyai harapan-harapan yang tinggi tentu akan mencapai prestasi yang tinggi pula.

Karakteristik dari studi di perguruan tinggi adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pemilihan program studinya maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. Dalam usaha merealisasikan dirinya tersebut, perkembangannya tidak selalu mulus dan lancar, banyak hambatan dan problema yang mereka hadapi. Untuk mengembangkan diri dan menghindari, serta mengatasi hambatan dan problema tersebut di perlukan bimbingan. Di perguruan tinggi khususnya di ARO, layanan bimbingan dilaksanakan oleh suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bimbingan dan Konseling. Unit ini di bentuk dalam rangka membantu mahasiswa yang mengalami hambatan/masalah dalam proses studinya, mereka dapat berkonsultasi untuk memecahkan permasalahannya. Unit ini juga biasanya melayani layanan konsultasi maupun tes psikologi bagi pihak luar yang membutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa memiliki motivasi berprestasi masih berada pada kategori cukup tinggi bahkan ada yang rendah. Dalam hal ini pelayanan yang dapat diberikan bagi mahasiswa Bidikmisi oleh konselor di perguruan tinggi menurut Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchel, (2008: 1005) yaitu motivasi akademik, konseling Individual, pelatihan kepemimpinan,

perkembangan keterampilan studi yang tepat, manajemen waktu dan tanggung jawab pribadi dan perkembangan tujuan akademik dan pribadi yang tepat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Bagi mahasiswa yang masih memiliki motivasi prestasi yang tinggi eksternal diperkuat keyakinan mereka bahwa kesuksesan itu diraih bukan hanya faktor keberuntungan tapi lebih dominan faktor usaha dan kerja keras. Pelayanan yang dapat diberikan bagi mahasiswa oleh konselor di perguruan tinggi yaitu motivasi akademik, konseling Individual, pelatihan kepemimpinan, perkembangan keterampilan studi yang tepat, manajemen waktu dan tanggung jawab pribadi dan perkembangan tujuan akademik dan pribadi yang tepat. membandingkan temuan dari hasil penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan mempelajari kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, ataupun dengan mengembangkan penelitian ini dengan dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Atkinson, J. & Raynor, J. (1978). *Personality, Motivation and Achievement*. New York: John Wiley & Sons.
- Erwee, Ronel. (1986). *Achievement motivation and locus of control of black university students*. *SA Journal of Industrial Psychology* 12.2 : 1-9
- Hamdu G dan Agustina L. (2011). "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://scholar.google.co.id/>
- Hardiyanti W. (2009). "Peran *Homeschooling* terhadap Motivasi Belajar pada Remaja. *Jurnal Pendidikan*. <https://scholar.google.co.id/>
- Hariyadi, H., & Arliman, L. (2018). Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak. *Soumatara Law Review*, 1(2), 267-281.
- Larsen, R. J., Buss, D. M., (2002). *Personality Psychology: Domains of knowledge about human nature* (International Edition), The McGraw-Hill, New York Posted.
- Li P, Pan G. (2009). *The Relationship between Motivation and Achievement a Survey of the Study Motivation of English Majors in Qingdao Agricultural University*. *English Language Teaching*. 2 (1): 123-8.
- Laurensius, S., Situngkir, D., Putri, R., & Fauzi, R. (2018). Cyber Bullying Against Children in Indonesia. In *International Conference on Social Sciences, Humanities, Economics and Law*. European Alliance for Innovation (EAI).
- Laurensius Arliman S, *Komnas Ham dan Perlindungan Anak Pelaku Tindak Pidana*, Deepublish, Yogyakarta, 2015.
- Mc. Clelland, David. (1960). *The Achieving Society*. New York: D Van Nostrand Company, inc.
- Syah M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widiyatmo, A. (2010). "Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Tesis Tidak diterbitkan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.